

Pengaruh Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Sayung Kabupaten Demak

¹Widyowati*, ²Choeroni, ³Boby Rahman

^{1,2}Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

widyowati1996@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Bedono merupakan desa pesisir di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang memiliki permasalahan hilangnya permukiman akibat terkena abrasi laut pada tahun 1999, hal ini menyebabkan pengikisan wilayah permukiman penduduk Bedono, uniknya beberapa KK masih mempertahankan keberadaan permukimannya meskipun harus hidup di tengah ancaman bencana abrasi air laut. Selain permasalahan permukiman, Desa Bedono memiliki keunikan lain yakni adanya makam Syeikh Abdullah Mudzakir yang terapung di tengah laut. Hal ini menyebabkan berkembangnya aktivitas wisata ziarah baik yang dilakukan oleh penduduk lokal Bedono maupun peziarah yang datang dari luar daerah Desa Bedono, hal ini dilihat dari aktivitas yang berkaitan dengan fungsi makam Syeikh Abdullah Mudzakir, aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial yang terjadi di Desa Bedono. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman penduduk Desa Bedono yang dilihat dari aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek sosial penduduk Bedono. Metode yang digunakan adalah metode deduktif kuantitatif rasionalistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi kuat dari adanya aktivitas ekonomi dari wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman, korelasi lemah dari adanya aktivitas utama ziarah terhadap eksistensi permukiman, dan korelasi tidak berarti dari aktivitas sosial wisata ziarah antara penduduk dan peziarah terhadap eksistensi permukiman.

Kata Kunci : Pengaruh, Wisata Ziarah, Eksistensi Permukiman

Abstrack

Bedono Village is a coastal village in Sayung Subdistrict, Demak Regency which has problems with the loss of settlements due to sea abrasion in 1999, this has eroded the Bedono residential area, uniquely some HHs still maintain their settlement despite the threat of sea water abrasion. In addition to settlement problems, Bedono Village has another uniqueness, namely the presence of Sheikh Abdullah Mudzakir's tomb floating in the middle of the sea. This led to the development of pilgrimage tourism activities both carried out by local residents of Bedono and pilgrims who came from outside the Bedono Village area, this was seen from activities related to Sheikh Abdullah Mudzakir's tomb function, economic activities and social activities that took place in Bedono Village. In this study aims to see the relationship of pilgrimage tourism activities to the existence of the population of the Bedono village which is seen from the spiritual, economic and social aspects of the population of Bedono. The method used is quantitative rationalistic deductive method. Based on the results of the study indicate that there is a strong correlation of economic activity from pilgrimage tourism to the existence of settlements, a weak correlation from the main

activity of pilgrimage to the existence of settlements, and the correlation does not mean from pilgrimage social activities between residents and pilgrims to the existence of settlements.

Keywords: Activities, Pilgrimage Tourism, Existence of Settlements

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pendongkrak sendi kehidupan perekonomian penduduk di suatu wilayah. Adanya aktivitas pariwisata tentu dipengaruhi oleh adanya objek daya tarik atau atraksi wisata yang unik dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu wisata yang menjadi trend yakni jenis wisata religi yang merupakan sebuah perjalanan keagamaan yang sudah sejak lama dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sebagai bentuk proses tertua dari perjalanan perekonomian. Menurut data bahwa manusia di dunia hampir 240 juta per tahun melakukan aktivitas wisata dan ziarah (Abdillah, Djamhur Hamid, & Topowijono, 2016). Penduduk Islam khususnya di Pulau Jawa memiliki tradisi turun temurun yang hingga saat ini masih ada yakni wisata religi seperti ziarah kubur yang dilakukan karena motivasi tertentu, motivasi tersebut terbagi setidaknya menjadi dua sifat yakni bersifat umum dan bersifat khusus. Motivasi yang bersifat umum yakni berwisata untuk mendoakan leluhur yang telah tiada atau pun memohon restu. Selain itu motivasi ngalap berkah merupakan motivasi khusus dalam wisata ziarah, hal tersebut dianggap sebagai hal untuk meminta sesuatu melalui petilasan leluhur yang telah tiada (Mujib,2013).

Kabupaten Demak dengan tagline kota wali merupakan kabupaten dengan destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan keagamaan di kawasan ini rupanya telah membawa dampak pada kawasan sekitarnya, baik berupa berkembangnya aktivitas ekonomi, perkembangan permukiman dan lain sebagainya. Salah satu destinasi wisata ziarah yang dikunjungi oleh peziarah di Kabupaten Demak yaitu Makam Syekh Abdullah Mudzakir tepatnya di Dukuh Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung. Penelitian Eko Prasetyo (2014) mengatakan selain dari wisata ziarah, Desa Bedono merupakan desa dengan potensi mangrove, hal ini menjadikan keunikan Desa Bedono sebagai desa wisata perpaduan antara wisata alam dan wisata religi. Wisata ziarah ini cukup unik dengan keadaan lokasi makam di Dukuh Tambaksari yang berada di tengah genangan air laut. Berdasarkan sejarah, dahulu Dukuh Tambaksari merupakan kawasan permukiman pesisir yang pernah eksis dengan kebudayaan Islam yang kental bersama tokohnya yaitu Syekh Abdullah Mudzakir, namun karena abrasi yang parah pada tahun 1999 kawasan permukiman Desa Bedono mengalami perubahan terutama dari segi fisik seperti rusaknya sarana dan prasarana permukiman serta hilangnya aktivitas permukiman karena tenggelam sehingga mengharuskan sekitar 269 KK penduduk Desa Bedono direlokasi termasuk penduduk Dukuh Tambaksari, namun ada sekitar 7 KK yang bertahan di Dukuh Tambaksari dengan beradaptasi di sekitar tanaman mangrove yang mengelilingi bangunan rumahnya hingga saat ini berkembang menjadi 10 KK.

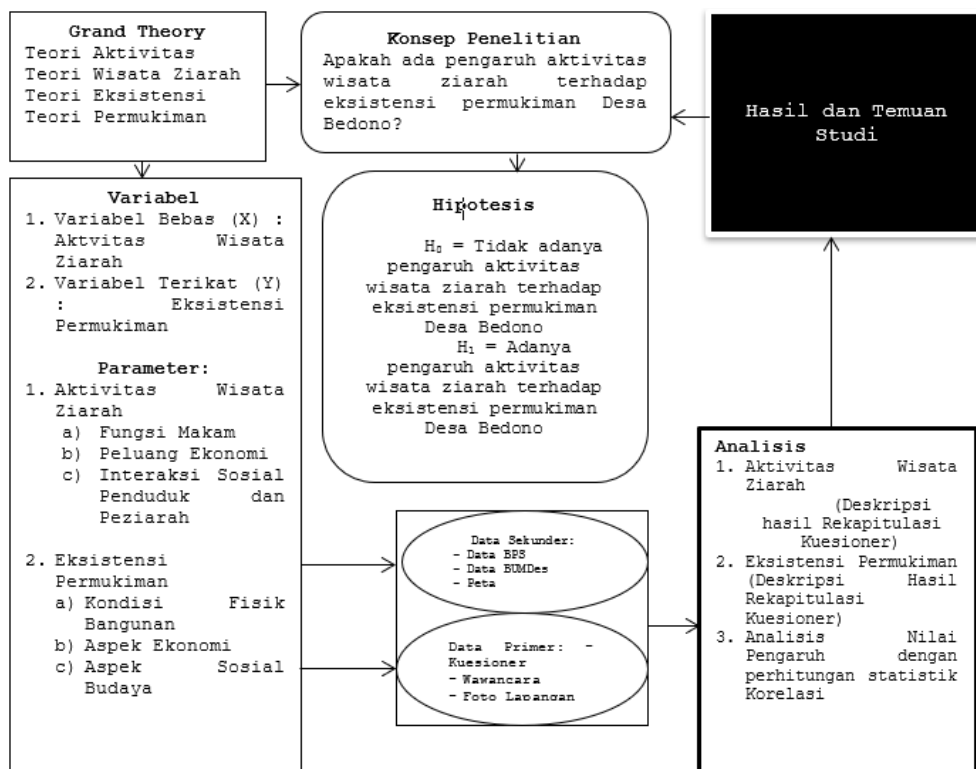
Rapoport menerangkan (1969) pada penelitian yang dilakukan Ira (2016) ia menyatakan bahwa terbentuknya identitas dan eksistensi maupun perubahan pada suatu permukiman disebabkan oleh beberapa faktor yakni ekonomi, sosio-kultur, budaya, akulturasi, peraturan pemerintah, tingkat pendapatan, dan politik, gaya hidup, juga dapat

berupa adanya transformasi struktur dalam masyarakat, adanya pengaruh kontak dengan budaya lain serta penemuan-penemuan baru tentang manusia serta lingkungannya. Dari beberapa permasalahan mengenai aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono Sayung Demak maka peneliti ingin melihat hubungan dari adanya aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi atau keberadaan permukiman (tempat tinggal) penduduk.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji studi Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah *Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik*. Metode Kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau memperoleh pengetahuan secara hati-hati dan sistematis serta data-data yang dikumpulkan berupa data ordinal yang diubah menjadi skor angka-angka, meskipun dalam menjelaskan penelitian ini narasi bersifat deskriptif namun sebagai penelitian korelasional fokus penelitian ini lebih dititikberatkan pada hubungan antar dua variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat penjelasan (eksplanatif) umum, dimulai dari adanya masalah yang diteliti kemudian diangkat untuk digeneralisikannya (Nasehudin dan Ghozali, 2012:68-69).

Berikut merupakan rancangan penelitian (research design) yang dilakukan pada penelitian ini :



Sumber: Analisis Peneliti, 2019-2020

Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bedono merupakan salah satu desa di Kabupaten Demak yang dikenal sebagai desa wisata religi (ziarah) karena terdapat sebuah makam apung di tengah laut yakni makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Sejak wafatnya Syeikh Abdullah Mudzakir, makam beliau nampak ramai dikunjungi oleh para pengikut dan santri-santrinya hingga saat ini makam tersebut menjadi objek wisata ziarah yang masih ramai dikunjungi oleh para peziarah. Meskipun saat ini keadaan makam semakin tergerus oleh abrasi pantai utara namun makam Syeikh Abdullah Mudzakir tetap eksis hingga saat ini dan menjadi sebuah tarikan wisata yang unik sebagai wisata ziarah. Dengan adanya makam tersebut tumbuh berbagai aktivitas yang dilakukan baik dari peziarah maupun penduduk lokal di Desa Bedono yang bermukim di sekitar makam. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak BUMDes Bedono jumlah peziarah makam Syeikh Abdullah Mudzakir dari tahun ke tahun semakin bertambah, berikut merupakan jumlah kunjungan peziarah :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Peziarah

No	Tahun	Jumlah
1.	2002	6.137
2.	2003	6.142
3.	2004	7.439
4.	2005	9.430
5.	2006	9.653
6.	2007	10.041
7.	2008	10.893
8.	2009	11.316
9.	2010	16.627
10.	2011	19.705
11.	2012	29.423
12.	2013	20.924

Sumber: Musta'in, 2014

Hal ini mengindikasikan tumbuh berkembangnya aktivitas penduduk lokal dalam melayani kebutuhan prasarana dan sarana aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono. Di sisi yang lain ada permasalahan permukiman di Desa Bedono yaitu banjir rob maupun abrasi laut yang telah menenggelamkan permukiman penduduk hingga 2 dukuh dan harus dibedol desa. Namun, hingga saat ini masih ada penduduk yang mempertahankan permukimannya meskipun dalam kondisi yang rawan bencana. Aktivitas penduduk Desa Bedono dalam mempertahankan keberadaan permukimannya menjadi fokus dalam penelitian ini. Maka responden yang dibutuhkan adalah penduduk lokal Desa Bedono yang telah ditentukan berdasarkan wilayah pedukuhan, yakni Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari dan Dukuh Morosari.

Aktivitas Wisata Ziarah

Hasil temuan studi merupakan hasil yang telah diolah berdasarkan data primer dan data sekunder yang dijabarkan berdasarkan sasaran-sasaran dari penelitian terkait

pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman. Berikut aktivitas wisata ziarah yang dapat ditemui di lokasi penelitian :

- 1) Aktivitas ziarah makam merupakan aktivitas inti yang dilakukan oleh peziarah maupun penduduk lokal yang datang menuju makam Syeikh Abdullah Mudzakir dengan berdo'a di depan pusara makam, dalam teori berziarah memiliki dua motivasi tertentu yakni *tabbaruk* (*ngalap* berkah) dan *tawassul* (berwasilah atau mendekatkan diri pada Allah lantaran/media sesuatu). Aktivitas berdo'a ini hanya dapat ditemui di Dukuh Tambaksari yakni lokasi berdirinya makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Aktivitas ini dapat dilakukan setiap hari tanpa adanya batasan waktu pagi, siang ataupun malam.



Sumber: Observasi Penyusun, 2019-2020

Gambar 2. Kondisi Makam Apung Syeikh Abdullah Mudzakir

Namun, puncak maksimal kunjungan dapat disebut paling ramai ketika mendekati hari-hari akhir pekan mulai Kamis sore hingga hari minggu. Selain itu, pada makam inilah setiap tahun dilakukan Haul Mbah Mudzakir yang biasa dilakukan pada Bulan Jawa Hari Besar. Peziarah yang dapat berasal dari rombongan jama'ah maupun individu, biasanya pada hari-hari libur seperti minggu atau hari raya peziarah mulai rame pukul 08.00 hingga 17.00 WIB.

- 2) Aktivitas Terkait Aktivitas Ekonomi Wisata Ziarah yang dapat ditemui yakni seperti berikut :
 - a. Berkeliling wisata mangrove atau kampung tenggelam dengan ojeg perahu yang telah disediakan oleh penduduk setelah peziarah berdo'a di makam, aktivitas ini merupakan aktivitas rekreasi peziarah menuju wisata mangrove atau kampung tenggelam dengan tarif 20.000 per orang dengan membeli tiket yang telah dikelola BUMDes, pembelian tiket dapat dilakukan di Dukuh Tambaksari maupun di Dukuh Morosari. Biasanya peziarah dapat berkeliling menggunakan ojeg perahu selama kurang lebih 30-60 menit satu kali putaran mengitari area wisata mangrove dan kampung tenggelam.



Sumber: *Observasi Penyusun, 2019-2020*

Gambar 3. Aktivitas Wisata Mangrove dan Kampung Tenggelam

Kampung tenggelam sendiri merupakan permukiman Dukuh Rejosari Senik yang telah terdampak abrasi pada tahun 1999 kemudian dibedol desa menuju tempat lain yang tidak terdampak abrasi dan rob. Wisata kampung tenggelam dulunya adalah area permukiman, dengan adanya rumah-rumah yang masih terlihat tenggelam tersebut dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai salah satu sumber penghasilan.

b. Membeli makanan kecil pada warung-warung yang ada di area permukiman penduduk. Aktivitas membeli makanan atau minuman di area makam dapat ditemui pada :

- Dukuh Tambaksari yang masih terdapat pula rumah-rumah penduduk sejumlah 10 bangunan dan 7 bangunan diantaranya membuka usaha ekonomi warung makan.
- Permukiman Dukuh Pandansari yang masih terjangkau peziarah juga terdapat beberapa warung-warung penyedia kebutuhan peziarah.
- Dukuh Morosari juga merupakan Dukuh yang dapat ditemui aktivitas ekonomi di dalamnya dan merupakan titik kumpul utama sebelum peziarah (rombongan) menuju ke makam.

Aktivitas ekonomi yang dilakukan peziarah merupakan aktivitas kondisional tidak mengenal waktu yang tidak dapat diprediksi, namun area permukiman yang sering dikunjungi tersebut menjadi salah satu objek pengamatan dalam penelitian ini.



Sumber: *Observasi Penyusun, 2019-2020*

Gambar 4. Aktivitas Berbelanja makanan dan minuman

- c. Aktivitas penitipan kendaraan (parkir) peziarah dapat ditemui di Dukuh Tambaksari untuk sepeda motor (dibatasi), Dukuh Pandansari untuk kendaraan sepeda motor dan mobil pribadi dan Dukuh Morosari untuk fasilitas lahan parkir kendaraan bus-bus, odong-odong dari peziarah yang datang secara rombongan.
- 3) Interaksi Sosial Peziarah dengan penduduk lokal, berbagi informasi mengenai wisata maupun sejarah terkait makam Syekh Abdullah Mudzakir dengan juru kunci maupun dengan penduduk lokal yang ada di tempat atraksi wisata yang sama.

Eksistensi Permukiman Desa Bedono

Kondisi Fisik Permukiman

Permukiman Desa Bedono merupakan permukiman pesisir pantai utara yang terkenal dengan banjir, rob dan abrasi. Hal ini adalah fenomena yang lumrah ditemui di Indonesia. Setiap 2 tahun sekali penduduk Bedono sibuk untuk memberi batur (*urugan*) tanah atau proses peninggian bangunan rumah sebagai upaya untuk beradaptasi dengan banjir, rob maupun abrasi laut. Maka tidak jarang ditemui bangunan-bangunan rumah penduduk yang semakin rendah dari bangunan rumah pada umumnya. Bahkan beberapa dekade terakhir bangunan rumah penduduk tergerus ombak laut yang disinyalir akibat dari pemanasan global (*global warming*) yang meluas memberi dampak semakin bertambahnya garis pantai menuju daratan.

Dukuh Tambaksari

Permukiman di Dukuh Tambaksari dahulunya terisolasi karena terputusnya akses jalan menuju makam. Pasca bedol desa yang dilakukan besar-besaran karena tenggelamnya rumah-rumah penduduk akibat abrasi laut hanya ada 5 KK yang masih mempertahankan bangunan rumahnya mereka menanam mangrove disekitar area permukiman sebagai pemecah gelombang air laut. Saat ini pada tahun 2019 bangunan yang semula hanya untuk tempat tinggal 5 KK saat ini bertambah menjadi 10 KK.



Rumah yang masih eksis di Dukuh Tambaksari



Keadaan permukiman Dukuh Tambaksari yang dipadati oleh peziarah

Sumber: Observasi Penyusun, 2019-2020

Gambar 5. Keadaan Bangunan Rumah di Dukuh Tambaksari

Abrasi parah tahun 1999 saat mengharuskan bedol desa Dukuh Rejosari Senik dan Dukuh Tambaksari akibat hilangnya bangunan permukiman, sekitar 269 KK harus direlokasi menuju Tambaksari Baru (saat ini berlokasi tak jauh dari Desa Sidogemah dan Desa Purwosari) namun ada sekitar 5 KK yang masih bertahan, seiring bertambahnya

tahun wisata ziarah makam Syeikh Abdullah Mudzakir semakin ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai wilayah Pulau Jawa bahkan tak sedikit pula datang dari luar pulau.

Hingga saat ini penduduk yang semula 5 KK berkembang menjadi 10 KK karena masih satu kerabat, bertambah pula bangunan yang ada di Dukuh Tambaksari. Semenjak berkembangnya wisata ziarah yang semakin ramai, penduduk menjadikan potensi tersebut sebagai penghasilan tambahan dengan membuka usaha ekonomi di bangunan rumah miliknya sebagai penunjang aktivitas peziarah yang datang ke makam. Usaha yang dimaksud yakni membuka warung-warung makanan siap saji seperti aneka nasi bungkus, mie, gorengan dan lain sebagainya. Warung-warung tersebut terjejer di sepanjang *track* mangrove menuju makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Jumlah bangunan yang ada di Dukuh Tambaksari sejumlah 10 bangunan rumah penduduk yang berdiri di atas laut, terdapat 7 warung kecil (terdiri dari 5 bangunan rumah bergabung dengan warung dan 2 warung yang terpisah dengan bangunan rumah). Selain dari warung makan area permukiman Dukuh Tambaksari memiliki fasilitas parkir motor bagi para peziarah yang berani dan mampu melewati jembatan yang menghubungkan Dukuh Pandansari dan Dukuh Tambaksari, fasilitas loket pembelian tiket ojeg motor, wisata mangrove dan ojeg perahu serta fasilitas toilet umum yang dibayar dengan tarif semampunya melalui kotak-kotak amal yang tersedia. Penduduk yang tinggal di Dukuh Tambaksari memiliki peran sebagai penunjang bagi para peziarah penduduk laki-laki dapat berperan sebagai ojeg perahu maupun ojeg motor dan penduduk yang perempuan membuka usaha warung.

Dukuh Pandansari

Dukuh Pandansari merupakan Dukuh yang memiliki kondisi fisik permukiman padat bangunan yang memanjang sepanjang kanan kiri tambak. Namun kondisi saat ini banyak dari bangunan yang tergenang banjir. Setiap hari selalu mengalami pasang air laut di mulai pada sore hingga malam hari. Ada beberapa bangunan yang sudah ditinggal oleh penduduk, bangunan tersebut rusak tidak lagi di tempati karena tergenang air parah.



Nampak rumah penduduk yang telah ditinggal oleh pemiliknya terbenkangal tak dihuni.

Sumber: *Observasi Penyusun, 2019-2020*



Keadaan permukiman penduduk lokal Dukuh Pandansari yang mengapit tambak.

Gambar 6. Kondisi fisik permukiman Dukuh Pandansari

Pandansari memiliki total bangunan 140 rumah yang beberapa sebagian kecil telah ditinggalkan oleh para pemiliknya. Namun aktivitas permukiman di Dukuh Pandansari masih teramat berjalan normal seperti biasanya. Meskipun para penduduk harus bekerja keras dalam membenahi akses jalan masuk menuju pedukuhan mereka karena jalan yang selalu tergerus arus gelombang pasang air laut. Penduduk Dukuh Pandansari

memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari petani tambak hingga pekerjaan yang berkaitan erat dengan wisata ziarah seperti ojeg motor, ojeg perahu, penjual makanan di area wisata ziarah yang masih dapat dijangkau oleh para peziarah.

Aspek Sosial dan Budaya Penduduk Desa Bedono

Tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial dan budaya, penduduk desa pada umumnya, penduduk Desa Bedono memiliki ciri khas kedesaan pula yang masih mengakar. Dari segi kekeluargaan masih kental dan biasanya kebanyakan dari penduduk masih memiliki kekerabatan antar kompleks bangunan. Rasa gotong royong yang dimiliki masih tinggi terbukti dengan adanya gotong royong membangun jalan desa yang setiap saat terkena rob. Kemudian untuk bahasa yang digunakan sehari-hari oleh penduduk Bedono adalah bahasa Jawa *ngoko* halus dan krama inggil untuk beberapa sesepuh desa.

Aktivitas penduduk yang berkaitan dengan keagamaan yang masih ditemukan yakni pengajian setiap minggu sekali pada hari jum'at, terdapat aktivitas pengajian yang disebut "arwah jama'ah" dengan membaca Surah Yasin pada yang dikirimkan pada penduduk yang telah meninggal, aktivitas ini masih tersebar di setiap mushola yang terletak di Dukuh Pandansari, Dukuh Morosari. Untuk aktivitas sosial keagamaan penduduk Dukuh Tambaksari, setiap sore selalu mengadakan pengajian yang bertempat di Rumah Mbah Fauzan yang merupakan juru kunci Masjid Jami' Baitul Izzah, masjid peninggalan seorang tokoh pendakwah Islam yang karismatik, Syeikh Abdullah Mudzakir. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di atas maka, data yang diperoleh merupakan jenis data ordinal dan data nominal maka pemilihan teknis analisis yang tepat menggunakan Korelasi Spearman's rho. Berikut merupakan hasil dari analisis korelasi dengan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan uji korelasi di atas menggunakan Spearman's rho didapatkan hasil dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel

Jenis Aktivitas		Fisik	Ekonomi		Sosial dan Budaya	
		Lama Bermukim	Pekerjaan	Peningkatan pendapatan	Kerabatan	Kenyamanan
X1	Tabbaruk	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Korelasi sedang	Korelasi sedang
	Tawassul	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Korelasi rendah
X2	Berwisata mangrove	Korelasi rendah	Korelasi kuat	Korelasi kuat	Korelasi tidak berarti	Korelasi rendah
	Belanja, Parkir, Ojeg perahu/ motor	Tidak ada korelasi	Korelasi kuat	Korelasi kuat	Korelasi rendah	Korelasi rendah
X3	Berbagi informasi	Korelasi rendah	Korelasi sedang	Korelasi sedang	Korelasi rendah	Korelasi rendah

Sumber: Analisis Penyusun, 2019-2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Pengaruh Aktivitas X terhadap Y

No.	Aktivitas Wisata Ziarah	Pengaruh terhadap Eksistensi Permukiman
1	Aktivitas Utama Wisata Ziarah	Dari hasil korelasi dapat dikatakan bahwa aktivitas wisata ziarah yang berhubungan dengan fungsi makam yakni <i>ngalap berkah (tabbaruk)</i> memiliki koefisien 0,155 dan tawassul 0.190 yang artinya memiliki korelasi lemah dengan arah positif. Hal ini disebabkan karena alasan utama penduduk tinggal di Desa Bedono bukan karena adanya wisata ziarah makam, namun karena 96 orang dari 136 responden mengaku tidak memiliki tanah lain selain di Desa Bedono. Sedangkan 31,6% atau sebanyak 43 orang memiliki keinginan untuk pindah.
2.	Aktivitas Ekonomi	Sedangkan untuk aktivitas ekonomi memiliki korelasi paling kuat dengan aktivitas berwisata mangrove, belanja, parkir dan transportasi ojek perahu maupun ojek motor. Sekitar 52 orang dari 136 responden memiliki pekerjaan yang terkait dengan wisata ziarah, meskipun aktivitas ekonomi di Desa Bedono hanya sekitar total 58 responden dengan 38 responden yang setiap hari bekerja dan 20 sewaktu (kadang-kadang), namun 47 responden mengaku mengalami peningkatan penghasilan dari adanya aktivitas wisata ziarah. dari 58 responden 52 orang diantaranya mengaku bermukim karena alasan pekerjaan di Desa Bedono. Pusat aktivitas ekonomi ada di Dukuh Tambaksari yang merupakan dukuh dengan aktivitas terpadat dan Dukuh Morosari yang merupakan area parkir dan rest area wisata ziarah.
3.	Aktivitas Sosial	Dari hasil korelasi, nilai koefisien dari aktivitas sosial terhadap variabel eksistensi tidak memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dari responden hanya sekitar 39% atau sekitar 53 orang saja yang berinteraksi dengan peziarah. Hal ini dipertegas juga dengan kondisi wilayah geografis Dukuh Pandansari yang tidak dapat diakses oleh peziarah.

Sumber: Analisis Penyusun, 2019-2020

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berikut merupakan penjabaran dari kesimpulan penelitian pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman:

1. Aktivitas utama ziarah berkaitan dengan fungsi makam, aktivitas di dalam makam merupakan aktivitas dimana para peziarah melakukan ritual berdo'a dan berdzikir melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a tertentu baik dilakukan secara rombongan (jama'ah) maupun dilakukan secara individu, hal ini memiliki dua aspek kepentingan ziarah yakni *tabbaruk (ngalap berkah)* dan tawassul (berwasilah lantaran media orang sholeh), upaya ini dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Dari hasil korelasi dapat dikatakan bahwa aktivitas wisata ziarah yang berhubungan dengan fungsi makam yakni *ngalap berkah (tabbaruk)* memiliki koefisien 0,155 dan tawassul 0.190 yang artinya memiliki

korelasi lemah dengan arah positif. Hal ini disebabkan karena alasan utama penduduk tinggal di Desa Bedono bukan karena adanya wisata ziarah makam, namun karena 96 orang dari 136 responden mengaku tidak memiliki tanah lain selain di Desa Bedono. Sedangkan 31,6% atau sebanyak 43 orang memiliki keinginan untuk pindah.

2. **Aktivitas Ekonomi**, meningkatnya jumlah peziarah yang datang menuju makam Syekh Abdullah Mudzakir tentu menjadi ladang keberkahan tersendiri bagi penduduk yang rumahnya dapat dijangkau oleh peziarah dengan modal lahan penduduk dapat membuka usaha parkir kendaraan, dengan modal radius terdekat dengan area pemberhentian bus peziarah penduduk dapat membuka usaha warung makanan dan minuman kecil maupun toilet umum, dengan modal kendaraan motor dan perahu penduduk dapat membuka usaha ojeg motor untuk transportasi peziarah dan ojeg perahu untuk transportasi maupun wisata mangrove atau kampung tenggelam. Peluang ekonomi yang potensial ini dijadikan sebagai usaha oleh petinggi desa pula sebagai usaha pengelolaan Desa melalui BUMDes Bedono yang baru dibuka sekitar bulan September. Aktivitas ekonomi memiliki korelasi paling kuat dengan aktivitas berwisata mangrove, belanja, parkir dan transportasi ojeg perahu maupun ojeg motor. Sekitar 52 orang dari 136 responden memiliki pekerjaan yang terkait dengan wisata ziarah. Pusat aktivitas ekonomi ada di Dukuh Tambaksari yang merupakan dukuh dengan aktivitas terpadat dan Dukuh Morosari yang merupakan area parkir dan rest area wisata ziarah.
3. **Aktivitas Interaksi Peziarah dengan Penduduk**, adalah aktivitas yang dilakukan peziarah tertentu saja yang memiliki keingintahuan terhadap sejarah Syekh Abdullah Mudzakir maupun asal-usul makam tenggelam ataupun kampung tenggelam. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang rendah dan tidak signifikan dari perhitungan korelasi yakni sebesar 0,145. Artinya interaksi maupun kontribusi antara peziarah terhadap penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap eksistensi permukiman. Penduduk tetap tinggal di permukimannya karena alasan sudah sejak lahir dan nyaman tinggal di permukimannya. Dari hasil korelasi, nilai koefisien dari aktivitas sosial terhadap variabel eksistensi tidak memiliki korelasi berarti. Hal ini disebabkan karena dari responden hanya sekitar 39% atau sekitar 53 orang saja yang berinteraksi dengan peziarah. Hal ini dipertegas juga dengan kondisi wilayah geografis Dukuh Pandansari yang tidak dapat diakses oleh peziarah.

Rekomendasi

Rekomendasi untuk Pemerintah

Pemerintah merupakan agen sebagai fasilitator dalam mendorong berkembangnya wisata, termasuk dalam wisata ziarah peneliti memiliki rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dalam mendukung penguatan penduduk terkait pemahaman mitigasi bencana banjir di Desa Bedono
2. Memberikan dukungan pelatihan dan pendidikan kewaspadaan gelombang tinggi peisisir
3. Subsidi bantuan untuk alat pendeteksi early warning system terhadap gelombang tinggi pesisir untuk dipasang di Desa Bedono, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan penduduk terhadap tingginya gelombang air laut
4. Membangun assembly point atau kawasan titik kumpul evakuasi

5. Pembangunan permukiman tahan bencana banjir dan gelombang tinggi

Rekomendasi untuk Penduduk Desa Bedono

Berikut merupakan rekomendasi dari peneliti terkait keadaan penduduk yang bermukim di Desa Bedono :

1. Penanaman mangrove sebagai sabuk hijau (greenbelt) untuk bangunan rumah penduduk Dukuh Tambaksari dan Dukuh Pandansari agar meminimalisir gelombang air laut yang tinggi
2. Pembentukan karang taruna muda yang khusus berkonsentrasi terhadap kebencanaan di Desa Bedono, hal ini berkaitan dengan mitigasi berbasis masyarakat
3. Membangun permukiman untuk ditinggikan rutin setiap terjadi abrasi atau gelombang tinggi dengan bahan bangunan yang aman dan tahan gelombang
4. Meningkatkan gotong royong untuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan penduduk dalam menghadapi bencana gelombang tinggi peisisir.

Rekomendasi untuk Calon Peneliti Selanjutnya

peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pemaknaan ruang wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono.
2. Adaptasi penduduk terhadap bencana berdasarkan aspek spiritual.
3. Pola kekerabatan di dalam membentuk permukiman di Desa Bedono.
4. Model pengembangan wisata religi.
5. Makna aktivitas ziarah terhadap aspek spiritual penduduk.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada keluarga saya dan seluruh pihak Fakultas Agama Islam Unissula, dosen pembimbing, dosen penguji dan teman-teman SPI seperjuangan serta yang telah membantu dalam proses penelitian, penulisan, dan juga pendukung perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel H. Olsen dan Dallen J. Timothy. (2016) *Tourism, Religion and Spiritual Journeys*. Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN. USA and Canada 270 Madison Ave, New York, NY 10016
- Muntaha AM, Ahmad dkk. (2010). *Kajian Pesantren Tradisi dan Adat Penduduk: Menjawab Vonis Bid'ah*. Kediri Jawa Timur: Pustaka Gerbang Lama Lirboyo
- Nasehudi, Toto S dan Gozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartre, Jean Paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Boby. (2011). *Hubungan Aktivitas Budaya Permukiman Bantaran Sungai Terhadap Kelestarian Fungsi Sungai*. Semarang: Unissula.
- C.A. Doxiadis. (1969) *"The Future Of Human Settlements"*, speech delivered at the 14th Nobel Symposium, Stockholm, Sweden, September (Wiley, New York, in press).
- Himbawan, Gigih. (2010). *Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat Di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu*. Semarang: UNDIP

- Ismayana, I Ketut. (2014). *Aspek Kekerabatan dan Budaya terhadap Pembentukan Permukiman Dusun Candi Pari Wetan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Titi Mumfangati.(2007) “*Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa*”. Jantra. 2 (3): hlm. 152-159. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Aryanti, Desy. (2012)“*Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin sebagai Kawasan Religi*”. Jurnal Rekayasa. 7(2) 027-024, 2017: hlm. 27-42, Universitas Bung Hatta Padang.
- Nadjib, Ala’i. (2014)“*Ziarah dan Makam Dari Ritual Agama Sampai Industri Wisata*”. Jurnal Bimas Islam Vol.7. No.I. STAINU Jakarta.